

## Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram

Sukistiono

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\* e-mail: so120kiss@yahoo.co.id, Telp: +6285377112130

**Abstract:** *The Development of Short Story Writing Instructional Materials by Cerpen-Gram*

*The purpose of this research is to develop text-based short story writing materials with short story method for SMP class IX and describe the feasibility in learning. This research uses research and development method. Borg & Gall's research procedures are adapted into three stages: preliminary research, development of teaching materials, and teaching materials products. Data collection techniques used questionnaires, observations, and interviews. A limited field trial was conducted at SMPN 1 Banjit. Major field trials in SMPN 1 Baradatu, SMPN 2 Banjit, and SMPN 3 Baradatu. Quantitative data is converted to qualitative data to obtain a description of the data. The development of teaching materials begins with building context, modeling, preconstruction, and construction. The short-gram method is implemented at the pre-construction and construction stage. Teaching materials are able to create effective learning. The average value of respondents 83, learning completeness 89% when converted got A category "very good". So, teaching materials are worth using.*

**Keywords:** short story writing materials, text-based approach, cerpen-gram method.

**Abstrak:** Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis teks dengan metode cerpen-gram untuk SMP kelas IX dan mendeskripsikan kelayakannya dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Prosedur penelitian Borg & Gall diadaptasi menjadi tiga tahap: penelitian pendahuluan, pengembangan bahan ajar, dan produk bahan ajar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, observasi, dan wawancara. Uji coba lapangan terbatas dilakukan di SMPN 1 Banjit. Uji coba lapangan utama di SMPN 1 Baradatu, SMPN 2 Banjit, dan SMPN 3 Baradatu. Data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data. Pengembangan bahan ajar dimulai dengan membangun konteks, pemodelan, prakonstruksi, dan konstruksi. Metode cerpen-gram diimplementasikan pada tahap prakonstruksi dan konstruksi. Bahan ajar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Nilai rata-rata responden 83, ketuntasan belajar 89% bila dikonversi mendapat A kategori "sangat baik". Jadi, bahan ajar layak digunakan.

**Kata kunci:** bahan ajar menulis cerpen, pendekatan berbasis teks, metode cerpen-gram.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi siswa. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan minat baca dan minat menulis. Kompetensi dasar (KD) dikembangkan berdasarkan tiga aspek yang saling mendukung, yaitu bahasa, sastra dan literasi (Harsiati, 2016: 2). Dalam aspek *sastra*, pembelajaran sastra bertujuan melibatkan siswa mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetika. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan siswa, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Siswa mengapresiasi dan menciptakan karya sastra akan memperkaya pemahaman siswa tentang kemanusiaan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa.

Keterampilan menulis teks cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dalam *Kurikulum 2013* edisi revisi 2016. Teks cerpen masuk dalam kategori teks genre cerita atau narasi. Teks lainnya yaitu teks cerita moral, teks fantasi, teks cerita biografi, teks cerita prosedur (Depdikbud, 2016: 102). KD menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar;
- 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan

bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar;

- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar;
- 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (Kemendikbud, 2016).

Sayangnya, kompetensi menulis teks cerpen belum dikuasai siswa dengan baik. Bagi siswa, menulis cerpen adalah pekerjaan yang berat. Siswanto (2008: 171) menyatakan bahwa menulis karya sastra bagi siswa merupakan kegiatan yang sangat berat. Mawena (2015: 121) mengungkapkan menulis cerpen bagi sebagian siswa dianggap sebagai pelajaran yang membosankan bahkan cenderung menjadi 'beban' dalam belajar.

Berdasarkan kajian peneliti secara mendalam terhadap bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah di Kabupaten Way Kanan, ada dua temuan yang menurut peneliti sangat esensial. *Pertama*, bahan ajar belum memberikan materi yang dibutuhkan siswa karena terlalu singkat. *Kedua*, pembelajaran menulis teks cerpen dalam bahan ajar belum menyajikan langkah praktis menulis cerpen.

Peneliti menganggap bahwa membuat pengembangan bahan ajar menulis kreatif cerpen sebagai solusi terbaik. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku pelajaran menulis kreatif teks cerpen. Pengorganisasian materi dalam buku menggunakan pendekatan berbasis teks sedangkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *cerpen-gram*.

Pendekatan berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013:

38). Harsiati (2016: 6) mengemukakan pendekatan berbasis teks yang menjadi model pembelajaran bahasa berbasis genre mencakup empat hal prosedur utama yaitu (1) membangun konteks teks dan membangun pengetahuan tentang teks yang akan dipelajari, (2) telaah model (dekonstruksi), (3) latihan membuat teks secara bertahap dan terbimbing (*joint construction*), (4) tugas dan latihan membuat teks secara mandiri dan minim bantuan guru (*independent construction*).

Pada tahap membangun konteks, peserta didik dipajankan kepada pembahasan atau kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural genre yang sedang dipelajari (Trianto, 2014: 7). Telaah model adalah kegiatan mengamati semua teks yang akan dipelajari. Pada tahap ini, pembelajaran fokus pada analisis teks yang menarik perhatian peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan, struktur generik (skematik), dan fitur bahasa teks. Dua tahap ini disebut siklus 1 membelajarkan KD 3.5 dan 4.5. Tahap berikutnya prakonstruksi, yaitu tahap berlatih membuat teks secara bertahap dan terbimbing. Terakhir, tahap konstruksi. Tahap ini merupakan bagian puncak dari pendekatan berbasis teks. Pada tahap ini siswa secara kreatif menghasilkan teks dengan berbagai konteks komunikasi. Tahap ini berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Dua tahap ini disebut siklus 2 membelajarkan KD 3.6 dan 4.6.

Menulis cerpen dengan *cerpen-gram* (selanjutnya disingkat CG) dikhususkan bagi penulis pemula yang kesulitan dalam memulai menulis cerpen. Metode *cerpen-gram* dicetuskan oleh Peng Khen Sun (2016). Metode *cerpen-gram* ini bertujuan memberikan alternatif dan teknik menulis cerpen bagi penulis pemula dengan langkah-langkah yang

sederhana dan sistematis sehingga dengan langkah-langkah metode *cerpen-gram* memberikan kemudahan bagi penulis pemula untuk berpikir secara kritis dan imajinatif secara tertata (Dewi, 4).

Terdapat tiga langkah utama dalam metode *cerpen-gram* (Sun, 2016: 1) yaitu: menulis bagian-bagian cerpen, menyusun *cerpen-gram* menjadi cerpen singkat dan mengembangkan cerita singkat. Menulis bagian-bagian cerpen dengan CG meliputi kegiatan menulis (1) topik dan judul cerpen, (2) nama, profil, dan perilaku, (3) penampilan fisik tokoh, (4) aksesoris, (5) pembuka, narasi, dan penutup, (6) pengenalan, konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian, (7) deskripsi suasana khusus, (8) dialog, monolog, dan deskripsi, (9) beranda foto dan gambar: umum, (10) beranda foto dan gambar: lokasi, (11) beranda foto dan gambar: momen.

Dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan metode *cerpen-gram* disederhanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Pemilihan CG disesuaikan dengan struktur teks cerpen. Ada pun penyederhanaan metode CG disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Komposisi Teks Cerpen

Struktur Teks Cerpen	Cerpen-gram
Orientasi	1. Topik dan Judul Cerpen 2. Pembuka/Perkenalan 3. Pengenalan dan Penampilan Fisik Tokoh
Komplikasi	1. Konflik 2. Klimaks 3. Antiklimaks
Resolusi	Penyelesaian/Penutup

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks cerpen menggunakan

pendekatan berbasis teks dengan metode cerpen-gram untuk siswa SMP kelas IX dan dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar tersebut.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall (Sugiyono, 2015: 28).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d. Oktober 2017. Penelitian pendahuluan dilaksanakan ditiga sekolah, yaitu (1) SMP Negeri 2 Banjit, (2) SMP Negeri 1 Baradatu, (3) SP Negeri 3 Blambangan Umpu. Uji coba lapangan terbatas dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjit. Uji coba lapangan utama dilaksanakan ditiga sekolah, yaitu (1) SMP Negeri 2 Banjit, (2) SMP Negeri 1 Baradatu, dan (3) SMP Negeri 3 Baradatu.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan dua tahap pokok penelitian, yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan dan tahap proses pengembangan. Secara lebih jelas, subjek penelitian ini dapat kita cermati pada tabel berikut ini.

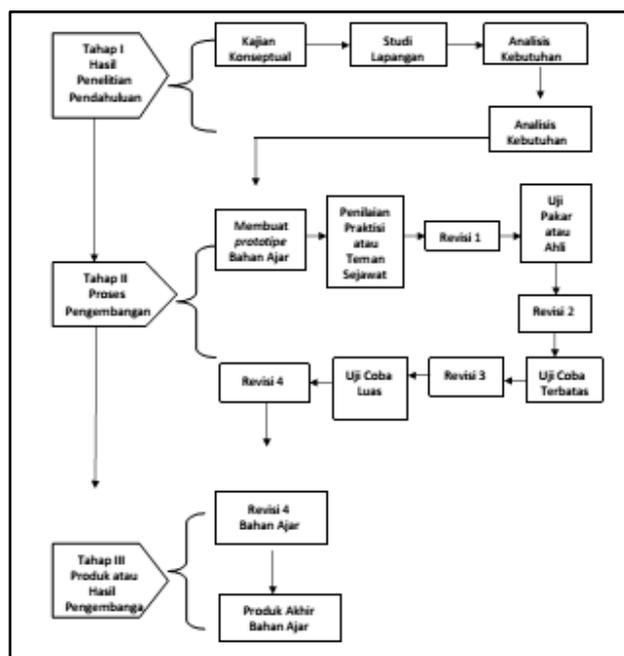
Tabel 2 Subjek Penelitian

No.	Tahap	Subjek	Tempat
1.	Pendahuluan	6 orang guru	SMPN 2 Banjit, SMPN 1 baradatu, SMPN 3 Blambangan Umpu.
2.	Pengembangan	6 guru	SMPN 2 Banjit, SMPN 1 baradatu,
	Validasi teman sejawat	2 pakar	SMPN 3
	Validasi pakar		

No.	Tahap	Subjek	Tempat
	Uji coba kelompok kecil	10 siswa	Baradatu
	Uji coba kelompok besar	46 siswa	

## Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall. Peneliti mengadaptasi sepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Langkah-langkah hasil adaptasi tersebut dibagi menjadi tiga tahapan utama seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 1 Tahap-Tahap R&D Adaptasi dari Borg and Gall (Jannah, 2016: 36)

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dipilah menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang

diberikan oleh praktisi dan ahli atau pakar terhadap produk. Data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan angket. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Angket digunakan untuk penilaian bahan ajar, pembelajaran, dan produk pengembangan oleh siswa dan ahli atau pakar.

### Teknik Analisis Data

Data penilaian bahan ajar, analisis data adalah dengan mereduksi data (data ditulis dalam bentuk uraian kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan kepada hal-hal penting).

Data angket siswa, dianalisis dengan mengubah skor dari setiap pernyataan, dengan kriteria skor sebagai berikut.

Tabel 3 Konversi Nilai Skala Sikap

Setuju (Ya)	1
Tidak setuju (Tidak)	0

Analisis berikutnya mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori.

Data yang diperoleh dari wawancara guru ditulis dalam bentuk uraian, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal pokok.

Data validasi produk oleh teman sejawat dan pakar/ahli dianalisis dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Data kuantitatif dari skala likert pada lembar validasi pakar/ahli dan teman sejawat diubah menjadi data kualitatif.

2. Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen.
3. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dalam kategori.
4. Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif menggunakan teori Sukardjo (dalam Masruroh, 2015:47).

Tabel 4 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$X > 4,2$	81%-100%	Sangat baik
B	$3,4 < X \leq 4,2$	61%-80%	Baik
C	$2,6 < X \leq 3,4$	41%-60%	Cukup Baik
D	$1,8 < X \leq 2,6$	21%-40%	Kurang Baik
E	$\leq 1,80$	0%-20%	Sangat Kurang Baik

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan nilai kelayakan dengan nilai minimal "C" dengan kategori "cukup". Jadi, jika hasil penilaian oleh dosen ahli, guru, dan siswa skor rata-ratanya memperoleh nilai C, maka pengembangan bahan ajar dianggap "layak digunakan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pendahuluan

Sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Studi pendahuluan ini meliputi kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen, penilaian materi cerpen pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan, dan wawancara perihal bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

### Kemampuan Siswa Menulis Teks Cerpen

Kemampuan siswa menulis teks cerpen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Kemampuan Siswa Menulis Teks Cepen

No.	Aspek	Persentase rata-rata	Kategori
1.	Motivasi	71	Baik
2.	Minat membaca	43	Cukup
3.	Minat menulis	42	Cukup
4.	Unsur intrinsik	46	Cukup
5.	Publikasi	10	Sangat kurang

#### Penilaian Bahan Ajar oleh Siswa

Ada dua aspek yang menjadi perhatian peneliti terhadap hasil wawancara dengan siswa terkait penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. *Pertama*, bahan ajar belum memberikan materi yang dibutuhkan siswa karena terlalu singkat. *Kedua*, pembelajaran menulis teks cerpen dalam bahan ajar belum menyajikan langkah praktis menulis cerpen.

#### Penilaian Bahan Ajar oleh Guru

Dari empat unsur penilaian, ada dua unsur yang mendapat catatan penting: kelayakan isi dan penyajian. Para responden menilai bahwa kelayakan isi materi menulis teks cerpen dalam buku-buku yang dipakai masih kurang layak. Pengembangan materi dalam buku pelajaran tersebut tidak lengkap. Secara substansi, buku pelajaran belum menjelaskan materi secara lengkap yang dibutuhkan siswa untuk menulis teks cerpen. Perihal penyajian, guru responden menilai bahan ajar menulis cerpen belum disajikan dengan sistematis, tidak disertai langkah-langkah atau tahapan pembelajaran dalam menulis teks cerpen.

#### Karakteristik Bahan Ajar yang Dibutuhkan

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, peneliti dapat menentukan karakteristik bahan ajar menulis teks cerpen yang dibutuhkan. Dari sisi materi, materi menulis teks cerpen meliputi aspek kesastraan dan kebahasaan. Kedua aspek tersebut diuraikan terperinci, disertai contoh-contoh yang jelas, kekinian, serta dekat dengan kehidupan siswa.

Dari sisi metode pembelajaran, metode yang digunakan melatih siswa menulis teks cerpen secara bertahap (memuat langkah-langkah penulisan).

#### Pengembangan Draf Bahan Ajar

Sesuai dengan pengorganisasian materi dalam pendekatan berbasis teks, materi menulis teks cerpen dalam draf bahan ajar disusun dengan urutan membangun konteks, telaah model, prakonstruksi, dan konstruksi. Pada tahap membangun konteks dan pemodelan dikembangkan KD 3.5 dan 4.5 (siklus 1) sedangkan pada tahap prakonstruksi dan konstruksi dikembangkan KD 3.6 dan 4.6 (siklus 2). Pada siklus 2 inilah diimplementasikan metode cerpen-gram dengan sintak pembelajaran sebagai berikut.

- (1) mengenal metode cerpen-gram
- (2) komposisi teks cerpen berdasarkan struktur dan cerpen-gram
- (3) menulis teks cerpen dengan metode cerpen-gram
  - a. menulis bagian orientasi dengan cerpen-gram
  - b. menulis bagian komplikasi dengan cerpen-gram
  - c. menulis bagian resolusi dengan cerpen-gram
  - d. menyusun cerita singkat
  - e. mengembangkan cerita singkat

#### Kelayakan Bahan Ajar

##### Validasi Teman Sejawat

Berdasarkan validasi teman sejawat/ guru bahasa Indonesia, dapat

disimpulkan kelayakan bahan ajar atau produk yang dikembangkan.

Tabel 6 Penilaian Bahan Ajar oleh Guru Bahasa Indonesia

No.	Aspek Kelayakan	Rata-rata skor	Nilai (%)	Kategori
1.	Isi	27	90	Sangat baik
2.	Bahasa	17	85	Sangat baik
3.	Penyajian	21	84	Sangat baik
4.	Kegrafisan	15	75	Baik

Berdasarkan hasil validasi oleh guru bahasa Indonesia, revisi bahan ajar meliputi aspek berikut ini.

Tabel 7 Revisi Produk Hasil Validasi Guru Bahasa Indonesia (Revisi 1)

NO.	KELAYAKAN DAN REVISINYA
1.	Isi Tidak ada
2.	Bahasa Adanya beberapa kesalahan tulis kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca.
3.	Penyajian Ditambahkan aspek publikasi cerpen, baik di media cetak maupun elektronik.
4.	Kegrafisan Ukuran huruf diperbesar menjadi 12 pt, perbaikan terhadap tata letak gambar maupun tabel, disamakannya sampul luar dan dalam.

**Validasi Pakar/Ahli**

Validasi dua ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 8 Validasi Bahan Ajar oleh Ahli

NO	KELAYAKAN	NILAI	%
1.	Isi	4,58	92
2.	Bahasa	4,37	87

3.	Penyajian	4,5	90	Sangat Baik
4.	Kegrafisan	4,25	85	Sangat Baik

Revisi bahan ajar berdasarkan saran dari ahli sebagai berikut.

Tabel 9 Revisi Produk Hasil Validasi Ahli (Revisi 2)

NO.	KELAYAKAN DAN REVISINYA
1.	Isi Pencantuman sumber rujukan teori
2.	Bahasa Perbaikan penulisan kata, kalimat, dan tanda baca.
3.	Penyajian Pencantuman nama dosen pembimbing.
4.	Kegrafisan Foto representative, tidak menempa foto/gambar dengan tulisan, ukuran kertas diganti B5.

**Uji Coba Produk**

**Kelompok Kecil**

Pada uji coba kelompok kecil, draf bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen di SMP Negeri 1 Banjir. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mitra dan siswa responden untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan draf bahan ajar. Peneliti menilai teks cerpen siswa sebagai hasil pembelajaran. Rekalitulasi nilai siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10 Rekapitulasi Nilai Teks Cerpen dalam Uji Lapangan Terbatas

NILAI ASPEK						N R R	KETUNT ASAN (%)
1	2	3	4	5	6		
82	83	73	93	72	83	81	80

**Keterangan:**

1: struktur teks, 2: kata sifat, 3: kalimat langsung (dialog), 4: sudut pandang, 5: huruf Kapital, 6: tanda baca.

Masukan guru mitra dan siswa terhadap bahan ajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11 Revisi Produk Hasil Uji Lapangan Terbatas (Revisi 3)

NO.	KELAYAKAN DAN REVISINYA
1.	Isi penambahan kolom tema kecil pada CG 1.
2.	Bahasa penulisan beberapa kata yang masih salah.
3.	Penyajian Penyederhanaan rubrik penilaian, penomoran pada contoh CG 1, penambahan penjelasan materi tema, penambahan contoh cerpen-gram.
4.	Kegrafisan pencetakan bahan ajar seperti buku pada umumnya. Ada variasi warna pada tulisan dan gambar.

#### Uji Lapangan Besar

Draf bahan ajar hasil dari revisi pada uji coba kelompok kecil digunakan dalam uji coba kelompok besar. Uji coba ini dilaksanakan ditiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Baradatu, SMP Negeri 2 Banjit, dan SMP Negeri 3 Baradatu. Kegiatan dalam tahap ini sama dengan kegiatan pada uji coba kelompok kecil. Rekap nilai teks cerpen pada uji coba kelompok besar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12 Rekapitulasi Nilai Teks Cerpen dalam Uji Lapangan Utama

NILAI ASPEK						N R R	KETUNT ASAN (%)
1	2	3	4	5	6		
91	91	78	96	81	85	83	89

Keterangan:

1: struktur teks, 2: kata sifat, 3: kalimat langsung (dialog), 4: sudut pandang, 5: huruf Kapital, 6: tanda baca.

Nilai rata-rata 83 dan ketuntasan belajar 89% berada dalam interval 81% - 100% dengan nilai mutu A dan dengan kategori sangat baik. Bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam mencapai kompetensi dasar 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Masukan guru mitra dan siswa terhadap bahan ajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13 Revisi Produk Hasil Uji Lapangan Utama (Revisi 4)

NO.	KELAYAKAN DAN REVISINYA
1.	Isi Perlu ditambah latihan menyunting teks cerpen dari aspek struktur dan bahasa.
2.	Bahasa Tidak ada
3.	Penyajian Perlu penambahan lampiran cerpen
4.	Kegrafisan Sampul depan ditambah gambar orang/cerpenis. Ada variasi warna pada tulisan dan gambar.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

### Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen dengan pendekatan berbasis teks dengan metode cerpen-gram dimulai dengan kegiatan pembelajaran membangun konteks, pemodelan, menulis terbimbing, dan menulis mandiri. Pada kegiatan pembelajaran membangun konteks dan pemodelan (siklus 1) pembelajaran mengacu pada KD 3.5 dan 4.5 sedangkan pada pembelajaran menulis terbimbing dan

menulis mandiri ( siklus 2) mengacu pada KD 3.6 dan KD 4.6. Implementasi metode cerpen-gram pada siklus 2 dimulai dengan pembelajaran menulis cerpen-gram bagian orientasi, komplikasi, resolusi, menyusun cerita singkat dan mengembangkan cerita singkat menjadi cerpen yang utuh dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kebahasaan.

### Kelayakan Bahan Ajar

Berdasarkan penilaian pada uji lapangan utama yang dilakukan di tiga sekolah dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, dapat membawa hasil yang diharapkan baik dari keaktifan siswa maupun nilai akhir hasil proses pembelajaran. Nilai rata-rata responden dalam uji lapangan utama 83 dengan ketuntasan belajar 89% berada dalam interval 81% - 100%. Bila dikonversi ke data kualitatif, nilai akhir responden mendapat mutu **A** dan dengan kategori **sangat baik**. Dengan demikian, bahan ajar “Kiat Praktis Menulis Cerpen dengan Metode Cerpen-Gram untuk SMP / MTs Kelas IX” **layak** digunakan dalam pembelajaran, *alhamdulillah*.

Bahan ajar sebagai produk dalam penelitian ini secara langsung dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen oleh guru dan siswa di sekolah-sekolah. Pembelajaran menulis teks cerpen berbasis pendekatan teks dengan metode cerpen-gram perlu didukung dengan kegiatan literasi sastra, khususnya membaca beragam teks cerpen. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman imajinasi bagi siswa yang bermanfaat dalam pengembangan cerpen-gram.

Penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya, misalnya dalam pengembangan media pembelajaran

menulis teks cerpen cerpen-gram berbasis model.

### DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud, 2016. *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Jannah, Miftahul. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berbasis Teks Biografi B.J. Habibie Untuk SMA/MA (Tesis)*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Masroroh, Ana. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Siswa SMP/MTs*. Diakses pada 2 Agustus 2016 pukul 21:10. <http://eprints.uny.ac.id/27649/>
- Mawene, Aleda. 2015. *Lagu Dan Cerpengram: Strategi Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Dalam Menulis Cerpen*. Prosiding Seminar Internasional Membudayakan Menulis Kelas Dunia untuk Membangun Kualitas Pustaka (Upaya Peningkatan Bahan Pustaka di Tengah Canggihnya Teknologi Informasi). Jawa Timur: Surya Pena Gemilang.
- Sun, Peng Kheng dan Hidayati, Lusi. 2016. *Menggali Passion Menulis Cerpen dengan Cerpen-Gram*. Jakarta: PT Gramedia.
- Trianto, Agus. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.